

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Dasar adalah fondasi penting dalam perkembangan intelektual dan karakter Anak (Hermanto et al., 2019). Oleh Karena itu, peningkatan mutu Pendidikan dasar telah menjadi prioritas nasional. Sekolah merupakan tempat yang mendukung untuk beradaptasi dan stabilisasi masyarakat, di dalamnya terjadi pengembangan pribadi, pembentukan karakter, pembinaan budaya, integrasi sosial, serta persiapan untuk dunia kerja melalui pra-seleksi dan pra-alokasi tenaga kerja (Jurumiah, 2020). Sekolah dasar merupakan tingkat permulaan dalam sistem pendidikan formal di Indonesia, yang berfungsi sebagai fondasi bagi peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan, serta keterampilan dasar. Dalam hal ini, peserta didik mulai mengembangkan kepribadian dan karakter yang penting untuk kehidupan di masyarakat. Dengan demikian, sekolah dasar mempunyai peran penting di dalam pendidikan serta pengembangan karakter pada peserta didik. Proses pendidikan yang berlangsung di sekolah menjadi sarana yang efektif untuk membentuk dan memperkuat karakter peserta didik, sehingga mampu tumbuh juga berkembang dengan baik di lingkungan sekitarnya. (Devi Lestari & Biya Ebi Praheto, 2021).

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 22 Tahun 2020, terdapat peraturan mengenai Rencana Strategis (Renstra) untuk periode 2020-2024 yang menegaskan bahwa

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) akan memfokuskan pada pengembangan sumber daya manusia (Kemendikbud, 2020a). Selain itu, sesuai dengan keputusan BSKAP Nomor 009/H/KR/2022, telah ditetapkan dimensi, elemen, dan subelemen Profil Pelajar Pancasila untuk pengajaran di lembaga pendidikan yang menerapkan kurikulum merdeka. Keputusan ini mewajibkan sekolah untuk menanamkan Profil Pelajar Pancasila kepada seluruh peserta didik demi memastikan penerapan kurikulum merdeka dapat berjalan dengan baik. Kurikulum Merdeka sendiri menekankan pentingnya pengembangan karakter bangsa melalui Profil Pelajar Pancasila yang harus diwujudkan dalam diri peserta didik di lembaga pendidikan (Asiati & Hasanah, 2022).

Penerapan Profil Pelajar Pancasila adalah cerminan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, yang dibangun berdasarkan budaya sekolah, pembelajaran di kelas, proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta kegiatan ekstrakurikuler (Annisa et al., 2023). Penerapan dapat dilaksanakan melalui budaya pembelajaran di sekolah dan berbagai kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, serta ekstrakurikuler yang difokuskan pada pengembangan karakter dan keterampilan, yang pada akhirnya tertanam dalam diri setiap individu (Rahmayanti et al., 2023).

Profil Pelajar Pancasila merupakan cerminan dari tujuan pendidikan nasional. Dalam usaha untuk mencapai pendidikan yang lebih baik dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, sangat penting untuk membentuk karakter dan kompetensi setiap peserta didik (Purnawanto, 2024). Pendidikan karakter ini sejalan dengan sistem pendidikan nasional yang diatur

dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Undang-undang tersebut menegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, sehat, terpelajar, terampil, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab sebagai warga negara (Alfariji et al., 2024). Oleh karena itu, pendidikan seharusnya tidak hanya mengarah pada kemampuan berpikir, namun juga harus menciptakan keseimbangan dalam membentuk peserta didik yang cerdas serta berbudi luhur.

Literasi dibutuhkan dalam pembentukan karakter, tujuan literasi adalah mampu meningkatkan pengetahuan seseorang disertai dengan peningkatan karakter yang baik (Khusna et al., 2022). Tidak hanya berdasarkan kemampuan membaca dan menulis, mampu mewujudkan peserta didik yang memiliki kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan, memahami suatu informasi, memiliki rasa percaya diri, serta mandiri sehingga dari pengetahuan dan pengalaman yang di dapat dari kegiatan literasi mampu mengembangkan kompetensi peserta didik atau kemampuan yang harus dimiliki yang mencakup pengetahuan serta karakter, dan termasuk dalam dimensi Profil Pelajar Pancasila. Seseorang yang memiliki kemampuan membaca dan menulis yang baik cenderung memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan prestasi akademik yang lebih baik (Zulfahita et al., 2020).

Literasi adalah kegiatan membaca dan menulis, literasi menjadi hak yang paling dasar dalam mengembangkan diri (Oktariani & Ekadiansyah, 2020). Oleh karena itu, dengan adanya literasi menjadi dasar dalam pengetahuan serta karakter. Karakter yang baik mampu membentuk masyarakat yang jujur,

amanah, mandiri, dan patuh pada aturan, sehingga mendukung terciptanya kehidupan berbangsa yang harmonis, bebas dari masalah kriminalitas dan kekerasan yang tidak bertanggung jawab (Irhamna & Purnama, 2022)

Rendahnya penerapan budaya literasi di Indonesia, terlihat dari minimnya minat baca masyarakat Indonesia. Pernyataan ini diperkuat oleh hasil studi *Program for International Student Assessment (PISA)*. Menurut laporan yang dirilis oleh *Organization for Economic Co-Operation and Development (OECD)* pada tahun 2019, menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat ke-62 dari 70 negara dalam tingkat literasi, yang tergolong rendah dan termasuk dalam 10 terbawah dengan kemampuan literasi terendah situasi tersebut diakibatkan karena minimnya kesadaran masyarakat terhadap manfaat dari literasi (Apriliyani et al., 2020). Untuk mengatasi masalah ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sudah menyusun program peningkatan budaya literasi di tingkat sekolah dasar. Program ini diharapkan dapat mendukung gerakan literasi di lingkungan pendidikan (Rahmayanti et al., 2023)

Data di atas menunjukkan bahwasanya tingkat literasi di Indonesia tidak sesuai dengan harapan juga tujuan pemerintah. Situasi ini menjadi tantangan serius yang perlu dihadapi, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Literasi hendaknya tidak hanya dijadikan program sementara, namun perlu ditanamkan sebagai suatu kebiasaan hingga budaya dalam kehidupan peserta didik sehari-hari. Penanaman minat baca pada peserta didik perlu dilakukan sedini mungkin, dengan membaca sebagai suatu proses untuk memahami, dan memiliki kemampuan berpikir kritis (Luxyana et al., 2023). Oleh karena itu,

literasi pada tingkat sekolah dasar sangat penting sebagai landasan dalam membangun masyarakat Indonesia yang lebih baik.

Membaca salah satu aktivitas yang menjadi bagian dari literasi dasar yang sering dilakukan oleh peserta didik dikelas, literasi baca dan tulis peserta didik khususnya di kelas rendah yaitu pada kelas 1, 2, dan 3 sehingga peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran (Nurcholis & Istiningsih, 2021). Maka dari itu, literasi baca tulis lebih diutamakan di kelas rendah. Peserta didik kelas 2 dan 3 sudah dipastikan sudah bisa membaca dan menulis karena sejak kelas 1 sudah dikenalkan literasi baca-tulis.

Menjadikan literasi sebagai budaya yang akan terus dilakukan menjadi hal tidak mudah, pelaksanaan budaya literasi yang masih tergolong rendah dengan minat baca yang kurang dan faktor penghambat lainnya, pembudayaan literasi bermaksud dalam membiasakan untuk melakukan literasi (Nadiroh et al., 2023). Melalui kegiatan membaca dan menulis, juga dapat membentuk karakter, Budaya literasi yang menjadi sarana peserta didik dalam mempengaruhi keberhasilannya di sekolah, di luar sekolah, atau dalam kehidupan bermasyarakat (Alfariji et al., 2024)

SDN 2 Balesari merupakan lembaga yang telah menerapkan Profil Pelajar Pancasila yaitu implementasi dari kurikulum merdeka. SDN 2 Balesari terletak di Jl. Ubalan Utara, RT. 2, RW. 13, Balesari, Kec. Ngajum, Kab. Malang, Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan temuan pada observasi awal, yang dilaksanakan tanggal 4 November 2024. Bahwasanya, SDN 2 Balesari sudah menerapkan budaya literasi. Dalam pelaksanaannya, yaitu kegiatan membaca buku sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran, kegiatan Literasi bisa

dilakukan setiap hari dalam satu minggu, tetapi tidak secara konsisten karena tidak terjadwal. Bentuk literasi yang diterapkan yaitu membaca, sekolah sudah menyiapkan bahan bacaan berupa buku cerita, buku pembelajaran, buku yang disediakan oleh guru menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Kelas III yang menjadi subjek utama dalam penelitian karena memiliki lebih dari satu peserta didik yang masih pada tahap mengeja, yang menjadi hambatan dalam kegiatan literasi, terdapat 3 masih pada tahap mengeja atau belum lancar membaca dari 12 peserta didik di kelas III. Sehingga tidak mudah untuk mengintegrasikan nilai Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan literasi.

Kemampuan membaca di SDN 2 Balesari peserta didik kelas III, masih menjadi masalah yang perlu perhatian serius, juga mempengaruhi kemampuan membaca peserta didik secara keseluruhan, yang pada akhirnya memengaruhi pemahaman dan penerapan nilai pancasila dalam aktivitas setiap hari. Selain itu, penerapan kurikulum Merdeka yang menekankan pada Profil Pelajar Pancasila memerlukan pendekatan yang menyeluruh dalam meningkatkan karakter peserta didik (Purnawanto, 2023). Profil Pelajar Pancasila meliputi enam dimensi, yakni beriman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia, kebhinekaan global, gotong royong, kemandirian, dan kemampuan berpikir kritis, serta kreatif, dengan menjadikan literasi sebagai bagian dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila.

Guru akan tetap berupaya memperkuat Profil Pelajar Pancasila khususnya di kelas III SDN 2 Balesari. Budaya literasi sudah diterapkan, meskipun terdapat hambatan atau kesulitan, guru berharap dengan adanya budaya literasi yang akan terus dilakukan, dapat menumbuhkan minat baca,

menjadikan peserta didik yang mandiri, percaya diri, serta peserta didik yang terbentuk sebagai individu yang memiliki sikap serta moral dalam mencerminkan karakter dalam Profil Pelajar Pancasila.

Penelitian yang relevan yang berkaitan dengan topik penelitian ini, adalah penelitian yang dilakukan oleh (Nadiroh et al., 2023), Bahwasanya SDN 1 Brantaksekarjati yang menji lokasi penelitian sudah menerapkan profil pelajar pancasila, berhasil melaksanakan 4 dari 6 indikator dalam implementasi profil tersebut melalui literasi yang dilakukan peserta didik. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam menerapkan nilai Profil Pelajar Pancasila Berbasis Budaya Literasi yang dilakukan pada sekolah dasar, meskipun terdapat perbedaan dari lokasi penelitian juga tingkat kelas yang akan diteliti. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Muhammadiyah Bantul Kota telah mengimplementasikan budaya literasi secara optimal, terbukti dengan tersedianya perpustakaan yang nyaman dan kegiatan seperti kunjungan ke perpustakaan serta pemasangan mading kelas untuk membiasana membaca dan memperoleh informasi, budaya literasi membiasana membaca pengembangan karakter positif peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut memiliki persamaan yaitu, Pengembangan karakter peserta didik melalui budaya literasi, Dilakukan pada tingkat sekolah dasar (SD), sebagai subjek penelitian, serta terdapat perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini ialah, Penelitian yang lebih spesifik dalam penerapan profil pelajar pancasila, sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada implementasi budaya literasi, pada Lokasi penelitian, penelitian ini dilakukan

di SDN 2 Balesari Malang, sedangkan penelitian terdahulu melakukan penelitian di SD Muhammadiyah Bantul Kota.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, peneliti melakukan penelitian berjudul “**Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Budaya Literasi Siswa Kelas III di SDN 2 Balesari**”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila melalui budaya literasi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang pendukung maupun menghambat penerapan Profil Pelajar Pancasila berbasis budaya literasi, khususnya pada peserta didik kelas III SDN 2 Balesari. Penelitian ini dianggap penting karena Profil Pelajar Pancasila merupakan bagian dalam kurikulum pendidikan saat ini, yaitu kurikulum merdeka yang menekankan pada pengembangan karakter, sebagai salah satu tujuan pendidikan di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka permasalahan yang akan difokuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana Penerapan Profil Pelajar Pancasila berbasis budaya literasi pada siswa kelas III di SDN 2 Balesari?
2. Bagaimana faktor pendukung Penerapan Profil Pelajar Pancasila berbasis budaya literasi pada siswa kelas III di SDN 2 Balesari?
3. Bagaimana faktor penghambat dalam Penerapan Profil Pelajar Pancasila berbasis budaya literasi pada siswa kelas III di SDN 2 Balesari?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Penerapan nilai karakter berdasarkan Profil Pelajar Pancasila melalui budaya literasi pada siswa kelas III di SDN 2 Balesari
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dalam Penerapan Profil Pelajar Pancasila berbasis budaya literasi pada siswa kelas III di SDN 2 Balesari
3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat Penerapan Profil Pelajar Pancasila berbasis budaya literasi pada siswa kelas III di SDN 2 Balesari

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini mampu memberikan kontribusi terhadap pengetahuan yang berkaitan dengan Penerapan Profil Pelajara Pancasila, dan budaya literasi yang dilakukan di sekolah dasar. Dengan pendekatan penelitian kualitatif yang dilakukan, hasil penelitian ini dapat memperdalam pemahaman mengenai bagaimana kedua aspek tersebut diintegrasikan dalam membentuk karakter peserta didik. dan diharapkan sebagai dasar dalam peningkatan literasi yng lebih baik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan Penelitian ini, dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui literasi peserta didik di sekolah. Dapat menggali lebih dalam mengenai nilai pancasila dalam dengan kegiatan membaca sehari-hari di sekolah dasar.

Pengetahuan ini akan membantu peneliti dalam mengembangkan metode literasi yang lebih efektif serta selaras dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

b. Bagi Siswa

Diharapkan dari penelitian ini, Dengan penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan literasi, tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca peserta didik, tetapi juga membangun karakter yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Hal ini terlihat melalui kerjasama, kemandirian dalam membaca, dan kemampuan berpikir kritis.

c. Bagi Guru

Penelitian ini Diharapkan, memberikan motivasi pada guru dalam mengembangkan strategi inovatif yang dapat memperkaya budaya literasi, demi mengoptimalkan penerapan Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik yang berkarakter dan berpengetahuan.

d. Bagi Sekolah

Diharapkan mampu memperkuat budaya literasi yang ada di SDN 2 Balesari, dalam merancang dan melaksanakan program literasi yang lebih berkelanjutan. Program literasi yang kuat dapat meningkatkan prestasi akademik peserta didik, menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, serta membangkitkan kecintaan terhadap membaca dan menulis.

E. Batasan Penelitian

Penelitian dengan batasan masalah yang diperlukan untuk membatasi permasalahan dan memperjelas fokus penelitian. Berikut adalah batasan yang ditetapkan:

1. Penelitian difokuskan pada 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila yaitu, Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, kebhinekaan global, Gotong royong, mandiri, serta bernalar kritis, dan kreatif.
2. Kelas III SDN 2 Balesari menjadi Subjek dalam penelitian ini.
3. Fokus penelitian terletak pada budaya literasi
4. Budaya literasi yang diteliti adalah kegiatan membaca
5. Penelitian dilaksanakan di kelas III SDN 2 Balesari

F. Definisi Operasional/Istilah

1. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila adalah elemen penting dalam kurikulum merdeka dan bertujuan untuk mengembangkan karakter serta kompetensi peserta didik berdasarkan nilai-nilai Pancasila (Purnawanto, 2022). Dalam Profil Pelajar Pancasila terdapat 6 nilai karakter yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik yaitu, iman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, kebhinekaan global, gotong royong, kemandirian, kemampuan bernalar kritis, serta kreatif.

2. Literasi

Literasi adalah kegiatan membaca dan menulis, literasi menjadi hak yang paling dasar dalam mengembangkan diri (Apriliyani et al., 2020).